

## **Analisis Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Nurul Ilmi: Kajian Terhadap Aspek Kognitif, Sosial, dan Motorik**

**Khadijah<sup>1</sup>, Lya Aurina<sup>2</sup>, Raudotul ilmia<sup>3</sup>, Salsabila Matondang<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [lyaaurina@gmail.com](mailto:lyaaurina@gmail.com)<sup>1</sup>, [raranasution2366@gmail.com](mailto:raranasution2366@gmail.com)<sup>2</sup>, [sabilahs354@gmail.com](mailto:sabilahs354@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi pada aspek motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai perkembangan yang sesuai dengan indikator usianya, meskipun beberapa anak memerlukan stimulasi tambahan, khususnya pada aspek motorik halus dan sosial emosional. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan berkelanjutan dari guru dan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik.

**Kata Kunci:** *Perkembangan Anak, Aspek Kognitif, Sosial, Motorik.*

### **Abstract**

This study aims to analyze the stages of development of children aged 5-6 years at IT Nurul Ilmi Kindergarten in gross motor, fine motor, cognitive, language and social emotional aspects. This research uses a qualitative descriptive method with observation techniques as a data collection tool. The research results show that the majority of children have achieved development appropriate to their age indicators, although some children require additional stimulation, especially in fine motor and social emotional aspects. These findings emphasize the importance of ongoing support from teachers and parents to optimize children's holistic development.

**Keywords:** *Child Development, Cognitive, Social, Motor Aspects.*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter, kemampuan kognitif, dan sosial anak di masa depan. Usia 5-6 tahun dikenal sebagai masa emas perkembangan (golden age), di mana anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan kreativitas. Pada masa ini, peran lembaga pendidikan, seperti Taman Kanak-Kanak (TK), sangat penting dalam memberikan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi anak. TK IT Nurul Ilmi, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu, memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak didiknya. Dengan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, lembaga ini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh. Namun, untuk memastikan bahwa program pendidikan yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, diperlukan analisis yang mendalam mengenai tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Analisis ini menjadi penting untuk mengidentifikasi apakah anak-anak telah mencapai tahapan perkembangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sekaligus mengevaluasi efektivitas program pembelajaran yang ada. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi perkembangan anak, pihak sekolah dapat mengoptimalkan strategi pembelajaran, memberikan intervensi dini jika diperlukan, dan mendukung perkembangan anak secara maksimal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi berjalan serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Deteksi dini adalah upaya mengenali potensi hambatan atau gangguan perkembangan anak pada tahap awal. Ada beberapa teori dari para tokoh yang menjadi landasan penting dalam memahami konsep ini. Salah satunya adalah teori perkembangan kognitif oleh Jean Piaget. Piaget menjelaskan bahwa perkembangan berpikir anak terdiri dari beberapa tahap, di mana anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak mulai menggunakan simbol seperti kata-kata dan gambar untuk memahami dunia. Jika anak tidak menunjukkan kemampuan simbolik atau berpikir sederhana seperti teman seusianya, maka ini bisa menjadi indikasi untuk dilakukan deteksi dini.

Selanjutnya, Erik Erikson melalui teorinya tentang perkembangan psikososial menekankan bahwa anak usia 5-6 tahun berada dalam tahap inisiatif vs rasa bersalah. Pada tahap ini, anak mulai belajar untuk mengambil inisiatif dan menunjukkan kepercayaan diri. Namun, jika anak terlalu takut mencoba hal baru atau cenderung merasa bersalah ketika gagal, hal ini dapat menjadi tanda adanya hambatan dalam perkembangan psikososial yang membutuhkan perhatian.

Teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner juga relevan dalam deteksi dini. Gardner menjelaskan bahwa setiap anak memiliki berbagai jenis kecerdasan, seperti linguistik, logika-matematika, kinestetik, dan lainnya. Dengan deteksi dini, kita dapat memahami kecerdasan dominan anak sekaligus mengenali area yang perlu didukung. Misalnya, jika seorang anak terlihat lebih unggul dalam kecerdasan kinestetik, program stimulasi yang sesuai seperti aktivitas fisik dapat diberikan untuk membantu perkembangannya secara optimal.

John Bowlby, dengan teorinya tentang attachment atau keterikatan, menjelaskan pentingnya hubungan emosional yang kuat antara anak dan pengasuh utama. Anak yang memiliki hubungan emosional yang kurang baik sering menunjukkan hambatan dalam perkembangan sosial dan emosional. Deteksi dini dapat membantu mengenali masalah ini lebih awal dan mencari solusi, seperti dengan melibatkan orang tua dalam aktivitas yang mendukung keterikatan.

Sementara itu, Urie Bronfenbrenner melalui teori bioekologinya menyoroti pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat luas memiliki peran penting. Jika ditemukan faktor lingkungan yang kurang mendukung, seperti konflik dalam keluarga atau kurangnya stimulasi, deteksi dini dapat membantu mengidentifikasi penyebabnya sehingga intervensi yang melibatkan keluarga atau sekolah dapat dilakukan.

Terakhir, Albert Bandura dengan teori belajar sosialnya menekankan pentingnya pengamatan dan peniruan dalam pembelajaran anak. Jika anak kesulitan meniru perilaku sosial atau memahami emosi orang lain, ini bisa menjadi tanda masalah dalam perkembangan sosialnya. Deteksi dini pada situasi ini memungkinkan untuk memberikan intervensi, seperti terapi interaksi sosial, agar anak dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Dengan landasan teori dari para tokoh ini, deteksi dini tidak hanya membantu mengenali masalah tetapi juga membuka peluang bagi anak untuk mendapatkan dukungan yang tepat sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan angket. Subjek penelitian ini yaitu anak berusia 6 tahun di TK IT Nurul Ilmi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan perkembangan yang terjadi pada anak usia 6 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

		TAHAPAN PERKEMBANGAN		
		Motorik Kasar	Motorik Halus	Kognitif
NO	NAMA ANAK	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih</li> <li>Melompat sambil memindahkan corong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menangkap bola kecil</li> <li>Menggambar orang dengan bagian tubuh (minimal 3 bagian)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat memasukkan sedotan ke sesuai dengan jumlah yang tertera</li> <li>Mampu menyebutkan 2 warna</li> </ul>



berbagi makanan dengan teman, dan bekerja sama menyelesaikan tugas bersama. Namun, beberapa anak seperti Rayyan dan Raisya masih membutuhkan perhatian lebih dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK IT Nurul Ilmi telah mencapai perkembangan yang cukup baik pada berbagai aspek, meskipun ada beberapa anak yang membutuhkan stimulasi tambahan untuk mencapai potensi optimal mereka. Dukungan dari guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung kemajuan perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi, dapat disimpulkan bahwa secara umum, anak-anak telah menunjukkan perkembangan yang baik pada aspek motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Sebagian besar anak mampu memenuhi indikator perkembangan sesuai dengan usianya, seperti kemampuan berdiri dengan satu kaki, menangkap bola kecil, menyebutkan dua warna, menyebutkan nama lengkap dan alamat, serta bekerja sama dengan teman.

Namun, terdapat beberapa anak yang masih membutuhkan stimulasi tambahan, terutama pada aspek tertentu, seperti kemampuan motorik halus dan keterampilan sosial emosional. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dan orang tua dalam memberikan dukungan yang konsisten dan beragam agar semua anak dapat mencapai potensi perkembangannya secara optimal. Dengan memberikan perhatian lebih pada kebutuhan perkembangan individu anak, diharapkan seluruh anak dapat berkembang secara holistik sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N. (2021). Implementasi Pendekatan Konstruktivis Dalam Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(3), 185-193.
- Fitria, N. (2023). Pengaruh Pembelajaran Melalui Permainan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 51-60.
- Hidayah, Z., & Dewi, F. (2020). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK. *Jurnal Kesehatan Anak Dan Pendidikan*, 3(1), 27-35.
- Putri, L., & Sari, D. (2022). Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Tantrum Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(4), 115-122.
- Rahmawati, N. (2021). Pembelajaran Seni Gerak Dan Tari Dalam Pengembangan Motorik Anak Di TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(3), 201-210.
- Sari, M., & Gunawan, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK. *Jurnal Psikologi Anak Dan Pendidikan*, 5(2), 112-118.
- Siti, A. (2020). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 18(2), 142-150.
- Syafira, R., & Iqbal, M. (2020). Dampak Penggunaan Media Visual Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 6(2), 75-82.
- Wulandari, A., & Lestari, P. (2021). Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Psikologi Anak Dan Keluarga*, 9(1), 35-42.
- Yuliana, M. (2023). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Pembelajaran Tari Di TK. *Konferensi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 70-77.